



Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang

Dede Setya Ramadhan^{1✉}

Bank Jateng

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Maret 2017
Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:
Attraction; Development
Strategy; Tourism Revenue

Abstrak

Kota Semarang adalah ibukota Jawa Tengah yang lebih dikenal sebagai kota bisnis dan industri, tetapi bukan berarti Kota Semarang tidak memiliki obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Obyek Wisata Puri Maerakaca yang memiliki konsep sebagai Taman Mini Jawa Tengah, tetapi obyek wisata ini belum dikembangkan secara optimal sehingga menjadikan obyek wisata ini kurang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca untuk meningkatkan pendapatan obyek wisata tersebut dan melihat kontribusinya terhadap pendapatan sector pariwisata Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil deskriptif kualitatif menunjukkan profil dan kondisi Obyek Wisata Puri Maerakaca, sedangkan hasil perhitungan analisis SWOT menunjukkan bahwa Puri Maerakaca berada pada kuadran I, memiliki kekuatan dan peluang yang dominan sehingga berpotensi untuk dikembangkan. Saran dalam penelitian ini adalah meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan, Selain itu pemerintah juga harus mendukung pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang untuk mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca.

Abstract

Semarang city as a capital city of Central Java better known as industrial and business city, but it doesn't mean Semarang City doesn't have interesting attractions to visited. One of the attraction is Puri Maerakaca that have a concept as miniature of Central Java, but this attraction haven't developed optimally so it make Puri Maerakaca less interesting to visited by tourist. The purpose of this research is to knowing the strategy to develop Puri Maerakaca and raise Puri Maerakaca revenue, also knowing the contribution of Puri Maerakaca revenue to tourism sector revenue of Semarang City. The data on this research is primary data and secondary data. The method of this research are descriptive qualitative and SWOT analysis. The result of the descriptive qualitative is indicated the profil and condition of Puri Maerakaca, while the SWOT analysis indicated Puri Maerakaca be in first quadrant that have strengths and opportunities more dominant so it makes Puri Maerakaca potential to develop. The advice of this research is increase the services to thr tourists with remain maintaining the cleanliness of the attraction so it will make the tourists feel comfort. In addition the government must be support the development of Puri Maerakaca with increasing infrastructure support.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata merupakan program yang sangat penting dalam mencapai target pembangunan yang baik di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan sektor pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47). Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah lebih dikenal sebagai kota industri dan bisnis, tetapi bukan berarti Kota Semarang tidak memiliki obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Obyek Wisata Puri Maerakaca atau lebih dikenal sebagai Taman Mini Jawa Tengah. Tetapi pengembangan obyek wisata ini belum optimal sehingga kurang diminati oleh wisatawan. Potensi yang dimiliki obyek wisata Puri Maerakaca belum dikelola dengan baik sehingga keberadaan aset wisata ini belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi lingkungan dan fasilitas obyek wisata yang kurang terawat sehingga membuat wisatawan kurang nyaman untuk berwisata di Obyek Wisata Puri Maerakaca.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca cenderung menurun dari tahun 2010-

2013. Jumlah pengunjung tinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 38.571 orang, sedangkan jumlah pengunjung terendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 22.010 orang. Peningkatan jumlah pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca yang terjadi pada tahun 2014 karena pengelola Obyek Wisata Puri Maerakaca mulai menawarkan program baru dalam paket wisata yang ditawarkan melalui sales call ke sekolah-sekolah yang ada di Jawa Tengah terutama di Kota Semarang. Pengunjung yang didapatkan dari sales call beragam jumlahnya, dari mulai 50 orang sampai >100 orang.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2010	26.560
2011	26.740
2012	23.052
2013	22.010
2014	38.571

Sumber : PT. PRPP Jawa Tengah, 2016

Kecenderungan jumlah pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca yang berfluktuasi tidak diikuti oleh pendapatn sektor pariwisata Kota Semarang. Pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang cenderung meningkat setiap tahunnya. pendapatan ini berasal dari pajak dan retribusi termasuk retribusi tiket masuk obyek wisata, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang

Tahun	PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang
2010	Rp. 3.676.867.000
2011	Rp. 3.859.294.000
2012	Rp. 3.960.203.000
2013	Rp. 4.277.649.000
2014	Rp. 4.491.531.450

Sumber : BPS diolah, 2016

Dilihat pada tabel 2, PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi merupakan sub sektor Jasa-Jasa

yang mencakup jasa hiburan dan obyek wisata termasuk pendapatan 21 obyek wisata yang ada di Kota Semarang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang cenderung meningkat setiap tahunnya. Pendapatan terendah terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 3.676.867.000,00. Sedangkan pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 4.491.531.450,00.

Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca seharusnya dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah Kota Semarang karena obyek wisata ini memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan mengingat Puri Maerakaca memiliki konsep yang berbeda dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kota Semarang yaitu sebagai Taman Mini Jawa Tengah yang menampilkan 35 rumah adat serta kebudayaan dan adat yang ada di Jawa Tengah. Jika sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan baik, maka dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakatnya (Nunkoo, 2015).

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang menjadi topik utama dalam pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca yaitu mendeskripsikan profil Obyek Wisata Puri Maerakaca, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca dan menentukan strategi untuk mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca serta melihat kontribusinya terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca serta melihat kontribusinya terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca, pengelola Obyek Wisata Puri Maerakaca. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang melakukan kegiatan di obyek wisata (PT. PRPP Jawa Tengah, pengunjung

Obyek Wisata Puri Maerakaca, Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah) dan data sekunder diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang maupun melalui media secara *online* untuk melengkapi sumber data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah model analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), (Rangkuti, 2006 : 18). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan profil dan kondisi Obyek Wisata Puri Maerakaca. Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan Obyek Wisata Puri Maerakaca dengan merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Obyek Wisata Puri Maerakaca. Variabel yang dianalisis adalah tenaga kerja, manajemen, fasilitas, promosi, dukungan pemerintah, minat wisatawan, lingkungan, daya saing obyek wisata lain, aksesibilitas. Variabel tersebut dipilih karena merepresentasikan faktor-faktor yang ada dalam pengembangan suatu obyek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Wisata Budaya Jawa Tengah Puri Maerakaca atau yang lebih dikenal dengan sebutan Puri Maerakaca adalah salah satu-satunya taman yang berada di kompleks perumahan Puri Anjasmoro bagian utara, tepatnya di Jalan Anjasmoro-Tawang Mas Semarang dan hanya berjarak 5 km dari Tugu Muda Semarang. Selain itu Obyek Wisata Puri Maerakaca merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kawasan PRPP (Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan) Jawa Tengah. Puri Maerakaca diwujudkan dengan pulau yang merupakan gambaran miniatur Jawa Tengah yang dibatasi oleh danau di sebelah utara dan selatan

sebagai gambaran Laut Jawa dan Samudera Indonesia dan lahan Jawa Barat dan Jawa Timur diisi dengan tanaman langka, sedangkan di luar danau ini terdapat jalan dengan lebar 6 meter yang bisa dipakai untuk kereta mini dan sebagainya. Topografi dan geografi dibuat berupa tanah yang berkontur, misalnya seperti rumah adat/anjungan Wonosobo dengan kontur tanah yang lebih tinggi dari Semarang dan sebagainya, juga gunung, sungai dan waduk besar semua diletakkan sesuai dengan kondisi aslinya. Wisatawan yang ingin berwisata di Obyek Wisata Puri Maerakaca dapat melewati 2 jembatan penghubung, 1 jembatan utama merupakan pintu masuk terletak di sebelah utara rumah adat/anjungan Semarang tetapi saat ini tidak digunakan karena sering terjadi banjir dan 1 jembatan di sebelah timur sebagai satu-satunya pintu masuk dan pintu keluar Obyek Wisata Puri Maerakaca.

Berdasarkan tabel 1.3, jumlah keseluruhan tenaga kerja di Obyek Wisata Puri Maerakaca sebanyak 40 orang dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari mulai SD sampai S1. Tetapi tenaga kerja di Obyek Wisata Puri Maerakaca masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 20 orang yang merupakan karyawan lama di Obyek Wisata Puri Maerakaca. Hal ini merupakan kebijakan pengelola Obyek Wisata Puri Maerakaca yang lama karena menyesuaikan dengan lokasi obyek wisata yang dekat dengan lingkungan masyarakat jadi pengelola Obyek Wisata Puri Maerakaca merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Tenaga kerja di Obyek Wisata Puri Maerakaca sebagian besar berasal dari Kota Semarang dan memiliki jam kerja 7-9 jam/hari.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca

Faktor internal pengembangan antara lain tenaga kerja sebagian besar berasal dari Kota Semarang, pembagian kerja berdasarkan kebutuhan disesuaikan menurut keahlian/kemampuan dan pendidikan, memberikan pelatihan khusus guna meningkatkan kualitas tenaga kerja, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, menjalin

kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, komunitas-komunitas, dan biro perjalanan wisata di Kota Semarang, promosi Obyek Wisata Puri Maerakaca melalui brosur dan *social media*, adanya dukungan pemerintah daerah setempat dalam bentuk pelatihan tenaga kerja, promosi, dan pameran. Faktor Eksternal pengembangan antara lain menambah media promosi untuk meningkatkan minat wisatawan, menambah wahana permainan, menambah variasi acara berdasarkan segmen pengunjung, menjalin kerjasama dengan pihak penyedia transportasi dalam pengadaan kendaraan antar jemput wisatawan, memanfaatkan hutan bakau / *mangrove* sebagai salah satu kegiatan unggulan di Obyek Wisata Puri Maerakaca.

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan perhitungan dari analisis faktor-faktor strategis internal dan faktor-faktor eksternal, maka diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman :

Faktor Internal : Kekuatan – Kelemahan = $1.750 - 0.678 = 1.072$

Faktor Eksternal : Peluang – Ancaman = $1.733 - 1.718 = 0.015$

Obyek Wisata Puri Maerakaca memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan (lihat Gambar 1). Apabila hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca berada pada kuadran I, yaitu Obyek Wisata Puri Maerakaca berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dominan sehingga Obyek Wisata Puri Maerakaca dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada.

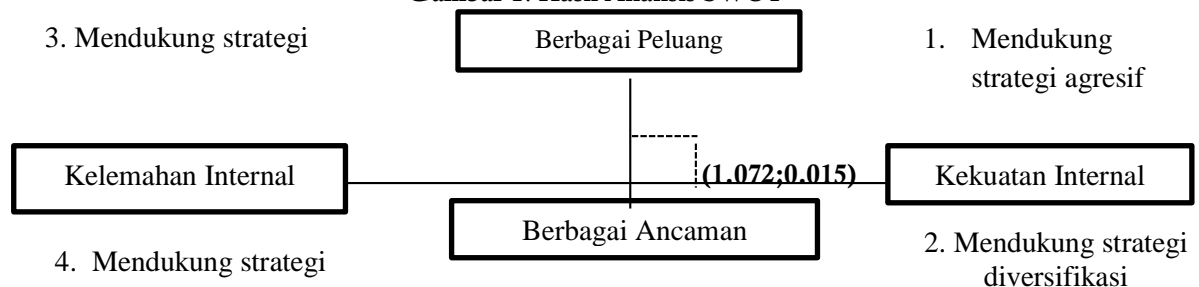
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca

Perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh

Obyek Wisata Puri Maerakaca maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh pengelola maupun pemerintah: (1) Meningkatkan promosi Obyek Wisata Puri Maerakaca, promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan Obyek Wisata Puri Maerakaca penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Promosi dan perbaikan sarana prasarana menjadi komponen penting untuk meningkatkan daya tarik wisata (Chiu, et al, 2016). Dalam promosi dan inovasi yang dilakukan harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Obyek Wisata Puri Maerakaca. Selain itu dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini, promosi Obyek Wisata Puri Maerakaca dapat dilakukan melalui *media online* selain memudahkan wisatawan

mendapatkan informasi tentang obyek wisata, juga dapat menarik minat wisatawan melalui promosi Obyek Wisata Puri Maerakaca yang lebih menarik. (2) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan ketika berkunjung ke Obyek Wisata Puri Maerakaca sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Puri Maerakaca. (3) Memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Puri Maerakaca untuk mengatasi persaingan obyek wisata lain yang ada di Kota Semarang, mengingat obyek wisata lain memiliki keunikan dan daya tarik masing-masing. Maka dari itu Obyek Wisata Puri Maerakaca memerlukan inovasi baru untuk berkembang menjadi lebih baik

Gambar 1. Hasil Analisis SWOT



Kontribusi Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang

Kontribusi pendapatan Obyek Wisata Puri Maerakaca cenderung berfluktuasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Obyek Wisata Puri Maerakaca Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang Tahun 2010-2015

Tahun	Pengunjung (orang)	Pendapatan Total Obyek Wisata Puri Maerakaca (Rp)	Pendapatan Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang (Rp)	Kontribusi (%)
2010	26.560	146.080.000	3.676.867.000	3,97
2011	26.740	147.070.000	3.859.294.000	3,81
2012	23.052	126.786.000	3.960.203.000	3,20
2013	22.010	121.055.000	4.277.649.000	2,83
2014	38.571	212.140.500	4.491.531.450	4,72
2015	73.596	551.970.000	4.716.108.023	11,70

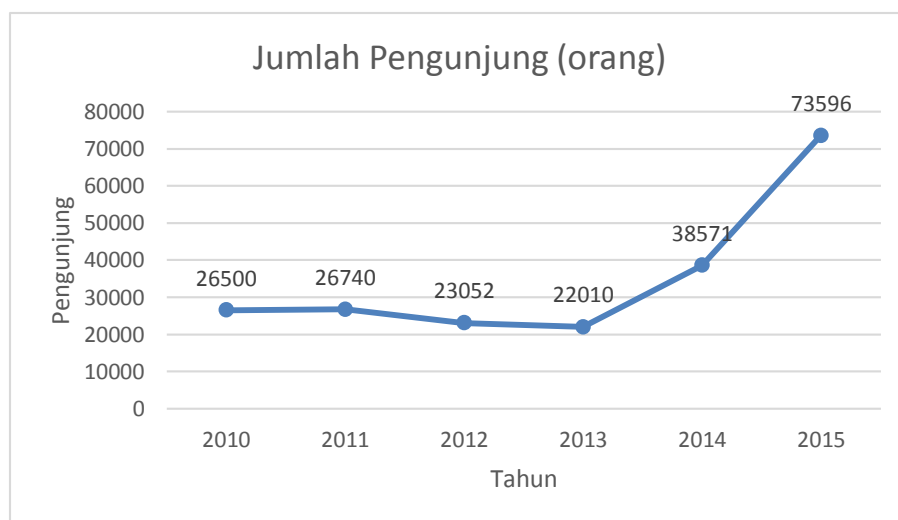
Sumber: Data Primer diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 3, perkembangan jumlah pengunjung paling tinggi selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 73.596 orang dan jumlah pengunjung paling sedikit selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2013 sebesar 22.010 orang. Selain dilihat dari jumlah pengunjungnya, perkembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca dapat dilihat dari pendapatan total, pendapatan paling tinggi selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 551.970.000,00 dan pendapatan paling rendah selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 121.055.000,00.

Selanjutnya pendapatan sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi merupakan sub sektor Jasa-jasa yang mencakup jasa hiburan serta obyek wisata termasuk 21 obyek wisata yang ada di Kota Semarang maka data pendapatan sektor pariwisata yang digunakan untuk menghitung persentase kontribusi Obyek

Wisata Puri Maerakaca berasal dari PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang. Perkembangan pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang selama periode 2010-2015 paling tinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 4.716.108.023,00 dan pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang paling rendah selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 3.676.867.000,00. Pendapatan total Obyek Wisata Puri Maerakaca memberikan kontribusi terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang, kontribusi paling tinggi pendapatan total Obyek Wisata Puri Maerakaca selama periode 2010-2015 terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 11.70% dan kontribusi pendapatan total Obyek Wisata Puri Maerakaca paling rendah terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 2.83%. lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 1.2, 1.3, 1.4 dan 1.5.

Gambar 2. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca

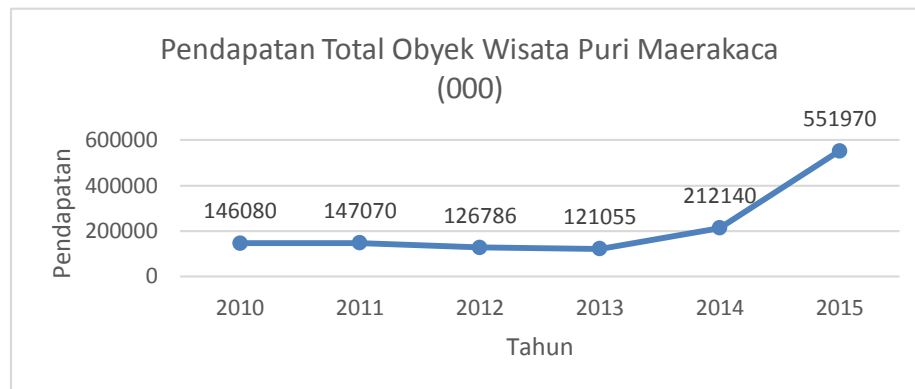


Sumber: PT.PRPP Jawa Tengah, 2016.

Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 pengunjung Puri Maerakaca sebesar 26.500 orang, selanjutnya pada tahun 2011 meningkat sebesar 26.740 orang. Tetapi pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dari 23.052 orang menjadi 22.010 orang. Tren penurunan ini tidak

terjadi pada tahun 2014, karena pada tahun tersebut pengunjung Obyek Wisata Puri Maerakaca mengalami peningkatan sebesar 38.571 orang. Selanjutnya peningkatan jumlah pengunjung tersebut terus terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 73.596 orang.

Gambar 3. Jumlah Pendapatan Total Obyek Wisata Puri Maerakaca

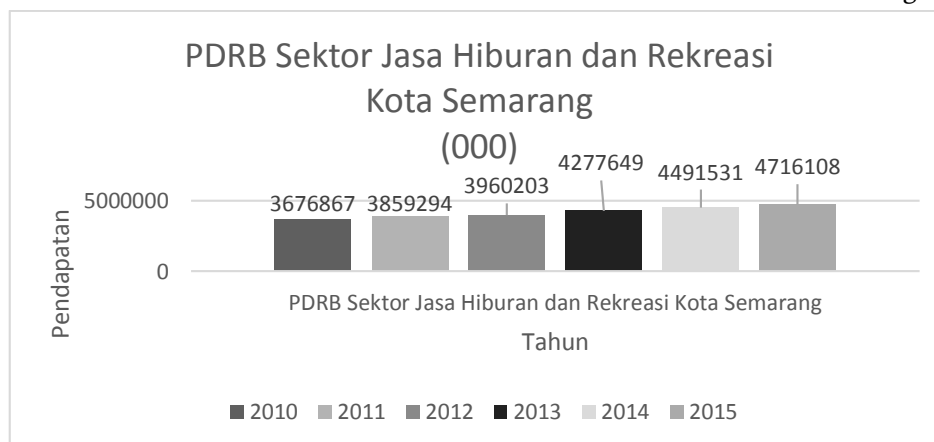


Sumber: Data Primer, 2016.

Pada gambar 3, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 pendapatan total Obyek Wisata Puri Maerakaca sebesar Rp 146.080.000,00, selanjutnya pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp 147.070.000,00. Tetapi pada tahun 2012 pendapatan Obyek Wisata Puri Maerakaca mengalami penurunan sebesar Rp 126.786.000,00, kemudian penurunan pendapatan Obyek Wisata Puri Maerakaca terjadi

pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 121.050.000,00. Tren penurunan ini tidak terjadi pada tahun 2014, karena pada tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 212.140.050,00. Selanjutnya peningkatan ini terus terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 551.970.000,00.

Gambar 4. PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang



Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2015, diolah.

Pada gambar 4, dapat dilihat bahwa PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi merupakan sub sektor Jasa-Jasa yang mencakup jasa hiburan serta obyek wisata termasuk pendapatan dari 21 obyek

wisata yang ada di Kota Semarang, maka data pendapatans ektor pariwisata yang digunakan untuk menghitung persentase kontribusi berasal dari PDRB Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi Kota Semarang. Perkembangan pendapatan sektor pariwisata Kota

Semarang periode 2010-2015 terus meningkat. Pendapatan sektor pariwisata tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 4.716.108.023,00. Sedangkan pendapatan sektor pariwisata terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 3.676.867.000,00.

Pada gambar 5, dapat dilihat bahwa kontribusi Obyek Wisata Puri Maerakaca terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang pada

tahun 2010 sebesar 3,97%. Tetapi pada tahun 2011, 2012 dan 2013 kontribusinya mengalami penurunan sebesar 3,81% pada tahun 2011, 3,20% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sebesar 2,83%. Tren penurunan kontribusi ini tidak terjadi pada tahun 2014, karena pada tahun tersebut kontribsinya mengalami peningkatan sebesar 4,72%. Selanjutnya peningkatan kontribusi ini terus terjadi pad tahun 2015 yaitu sebesar 11,70%.

Gambar 5. Kontribusi Pendapatan Obyek Wisata Puri Maerakaca terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang



Sumber: Data Primer tahun 2016, diolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Obyek Wisata Puri Maerakaca sebagai Taman Mini Jawa tengah adalah satu-satunya taman yang menampilkan 35 rumah adat kota/kabupaten yang ada di Jawa Tengah serta menawarkan wisata rekreasi dan edukasi dengan memberikan informasi tentang kebudayaan dan adat yang ada di Jawa Tengah. Faktor budaya penting untuk dilestarikan karena berdampak langsung pada kinerja dan perkembangan ekonomi (Budjoso, et al, 2016). Tetapi pada kenyataannya obyek wisata ini kurang mampu menarik minat wisatawan dengan daya tarik yang dimiliki, dibuktikan dengan perawatan kebersihan lingkungan dan fasilitas umum yang masih kurang baik. (2) Faktor internal pengembangan antara lain tenaga kerja sebagian besar berasal dari Kota Semarang, pembagian kerja berdasarkan kebutuhan disesuaikan menurut keahlian/kemampuan dan pendidikan, memberikan pelatihan khusus guna meningkatkan kualitas tenaga kerja, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah setempat, komunitas-komunitas, dan biro perjalanan wisata di Kota Semarang, promosi Obyek Wisata Puri Maerakaca melalui brosur dan *social media*, adanya dukungan pemerintah daerahh setempat dalam bentuk pelatihan tenaga kerja, promosi, dan pameran. Faktor Eksternal pengembangan antara lain menambah media promosi untuk meningkatkan minat wisatawan, menambah wahana permainan, menambah variasi acara berdasarkan segmen pengunjung, menjalin kerjasama dengan pihak penyedia transportasi dalam pengadaan kendaraan antar jemput wisatawan, memanfaatkan hutan bakau / *mangrove* sebagai salah satu kegiatan unggulan di Obyek Wisata Puri Maerakaca. (3) Meningkatkan promosi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui *social media* dan inovasi kegiatan-kegiatan Obyek Wisata Puri Maerakaca, meningkatkan kualitas sarana

dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan dan keselamatan wisatawan saat berkunjung ke Obyek Wisata Puri Maerakaca, memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Puri Maerakaca untuk mengatasi persaingan obyek wisata lain yang ada di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) PT. PRPP Jawa Tengah sebagai pengelola Obyek Wisata Puri Maerakaca perlu terus meningkatkan pelayanan publik di obyek wisata terutama kebersihan lingkungan obyek wisata untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, karena saat ini kondisi kebersihan lingkungan dan fasilitas umum di Obyek Wisata Puri Maerakaca kurang begitu baik. (2) Pemanfaatan teknologi informasi seperti *social media* perlu ditingkatkan untuk mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mempromosikan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi dalam pengembangan Obyek Wisata Puri Maerakaca. (3) Obyek Wisata Puri Maerakaca sebagai satu-satunya taman mini Jawa Tengah yang menawarkan keindahan miniatur 35 rumah adat kota/kabupaten di Jawa Tengah kepada wisatawan juga dapat memberikan informasi dan wawasan tentang adat dan budaya yang ada di Jawa Tengah. Sebaiknya potensi ini harus selalu diawasi pengembangannya sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015. Kota Semarang Dalam Angka. Semarang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *PDRB Kota Semarang*. Semarang: BPS.
- Budjoso, Zoltan, et al. 2015. Basis of Heritagization and Cultural Tourism Development. *Social*

- and Behavioral Sciences*, Volume 188, Pages 307-315.
- Chiu, Hoi Yan, et al. 2016. Local Perception and Preferences in Nature Tourism in Hong Kong. *Tourism Management Perspective*, Volume 20, Pages 87-97.
- Dinas Pengelolaan Pendapatan dan Keuangan Daerah Kota Semarang. 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015. *Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Semarang*. Semarang: DPPKD Kota Semarang.
- Nunkoo, Robin. 2015. Tourism Development and Trust in Local Government. *Tourism Management*, Volume 46, Pages 623-634.
- PT. PRPP (Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan) Jawa Tengah.
- Rangkuti, Freddy. 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taufiqurrohman, M. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3516>
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : CV Andi OFFSET